

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS

#### 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merangkum tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didasarkan pada nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), dan standar deviasi. Dalam penelitian yang dilakukan ini tidak perlu melakukan uji asumsi klasik karena asumsi yang dilakukan dalam regresi logistik menurut (Hidayat, 2015) memiliki beberapa asumsi antara lain:

1. Tidak memerlukan hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen
2. Regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas
3. Tidak memerlukan asumsi homokedastisitas
4. Variabel independen tidak memerlukan beranekaragam hubungan antar variabel
5. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (terbagi dua kelompok)

Maka dalam penelitian yang akan dilakukan, jumlah sampel yang akan diuji berjumlah 586. Sampel tidak ada yang dikeluarkan atau dihilangkan karena tidak memenuhi uji asumsi klasik. Berikut merupakan uraian tentang statistik deskriptif dari penelitian ini yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1.**

**Hasil Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	586	2.000	5.000	3.03	.349
Ukuran Perusahaan	586	12.411	31.431	24.370	4.905
Fee Audit	586	13.885	25.589	21.239	1.094
Audit Tenure	586	1.000	5.000	2.06	1.205
Kualitas Audit	586	.000	1.000	.68	.467
Valid N (listwise)	586				

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Variabel komite audit memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5. Perusahaan yang memiliki jumlah komite audit 2 orang terdapat pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) tahun 2015 dan 2017, Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk (KBRI) tahun 2016-2018, Martina Berto Tbk (MBTO) tahun 2015-2019, Mustika Ratu Tbk (MRAT) tahun 2015-2019 Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) tahun 2017, PT. Indofarma Tbk tahun 2018, dan Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) tahun 2018. Sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah komite audit 5 orang terdapat pada perusahaan Malindo Feedmill Tbk (MAIN) tahun 2015-2019 dan Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) tahun 2015-2017. Nilai rata-rata (*mean*) dari komite audit adalah 3,03 dan standard deviasi sebesar 0,349. Dari jumlah nilai rata-rata tersebut artinya rata-rata jumlah komite audit dalam perusahaan berjumlah 3 orang sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/PJOK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 12,41 dan nilai maksimum 31,43. Perusahaan yang memiliki nilai asset terendah adalah Astra

International Tbk (ASII) tahun 2015. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai asset tertinggi adalah Indomobil Sukses International Tbk (IMAS) tahun 2019. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 24,370 yang artinya memiliki nilai rata-rata logaritma dari total asset sebesar 24,370. Untuk nilai standard deviasi ukuran perusahaan sebesar 4,905.

Variabel *fee* audit memiliki nilai minimum 13,885 dan nilai maksimum 25,589. PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk (CCSI) pada tahun 2019 memiliki nilai *fee* audit terendah. Sedangkan perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) tahun 2019 memiliki nilai *fee* audit tertinggi. Nilai dari standard deviasi sebesar 1,794. Nilai rata-rata *fee* audit sebesar 21,239 yang artinya memiliki rata-rata logaritma dari *fee* audit sebesar 21,239.

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi Variabel Audit Tenur**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1	256	43.7	43.7	43.7
2	152	25.9	25.9	69.6
3	97	16.6	16.6	86.2
4	46	7.8	7.8	94.0
5	35	6.0	6.0	100.0
Total	586	100.0	100.0	

Variabel audit *tenure* dilihat berdasarkan lamanya KAP melakukan audit di perusahaan. Perusahaan yang diaudit tahun pertama oleh akuntan publik berjumlah 256

perusahaan (43,7%). Lalu perusahaan yang melanjutkan dengan KAP yang sama di tahun kedua sebanyak 152 perusahaan (25,9%). Lalu yang melanjutkan di tahun ketiga sejumlah 97 perusahaan (16,6%), tahun keempat berjumlah 46 perusahaan (7,8%). Sebanyak 35 perusahaan (6,0%) diaudit oleh KAP yang sama selama 5 tahun.

**Tabel 4.3.**

**Frekuensi Variabel Dummy Kualitas Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Big4	188	32.1	32.1	32.1
Valid NonBig4	398	67.9	67.9	100.0
Total	586	100.0	100.0	

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Variabel kualitas audit yang diukur dengan memberi nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big 4*. Dalam tabel diatas, terdapat 188 perusahaan (32,1%) yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan 398 perusahaan (67,9%) yang diaudit oleh KAP *non Big 4*.

**4.2 Menilai Kelayakan Model Regresi**

*Homer and Lemeshow's Goodness of fit test* digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi dalam penelitian. Model tersebut digunakan untuk menguji apakah hipotesis nol merupakan data empiris sesuai dengan model. Jika nilai *Homer and Lemeshos's Goodness of fit test statistic* sama atau kurang dari 0,05 maka hipotesis

nol ditolak. Apabila nilai *Homer and Lemeshow's Goodness of fit test statistic* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya adalah model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2005 dalam Andriani dan Nursiam, 2018). Berikut adalah hasil uji *Hosmer and Lemeshow Test*:

**Tabel 4.3.**

**Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test**  
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.922	8	.271

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari tabel pengujian diketahui nilai signifikansi sebesar 0,271 yang artinya memiliki nilai lebih besar daripada 0,05 maka  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut model yang dibuat dapat menjelaskan data penelitian sehingga dapat dilanjutkan analisis lebih lanjut.

#### **4.3. Matrik Klasifikasi (Menilai Ketepatan Prediksi)**

Penilaian ketepatan prediksi menggunakan matrik klasifikasi untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi (Ghozali, 2005 dalam Wulandari, 2014) kualitas audit yang dilihat berdasarkan ukuran akuntan publik yang melakukan audit di perusahaan. Berikut merupakan hasil uji statistik matrik:

**Tabel 4.4.**

**Hasil Uji Matrik Klasifikasi  
Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed		Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Big4	NonBig4	
Step 1	Kualitas Audit	Big4	96	92	51.1
		NonBig4	32	366	92.0
	Overall Percentage				78.8

a. The cut value is .500

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa 188 perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* sebanyak 96 perusahaan yang dapat diprediksi secara tepat dan 92 perusahaan tidak. Sedangkan 398 perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big 4* terdapat 366 perusahaan yang dapat diprediksi dan 32 perusahaan tidak. Secara keseluruhan 78,8% prediksi ketepatannya. Dengan tingginya nilai prediksi menunjukkan bahwa model regresi telah cukup baik.

#### **4.4 Menilai Model Fit**

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood* untuk menilai overall model terhadap keseluruhan data. Likelihood L dari model adalah probabilitas model yang dihipotesiskan mendeskripsikan input. Statistic  $-2\text{LogL}$  digunakan untuk menentukan apakah akan terjadi menambahkan variabel bebas ke dalam model yang secara signifikan akan memperbaiki model fit (Ghozali, 2005 dalam Wulandari, 2014). Berikut merupakan hasil penilaian model fit:

**Tabel 4.5.**

**Hasil Uji Penilaian Model Fit**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	KomiteAudit	UkPerusahaan	FeeAudit	Tenur
1	575.173	7.864	-.539	.088	-.335	-.262
2	560.518	11.715	-.804	.105	-.479	-.362
Step 1 3	560.000	12.700	-.880	.109	-.515	-.384
4	559.999	12.748	-.884	.109	-.517	-.385
5	559.999	12.748	-.884	.109	-.517	-.385

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 735.413

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Penilaian model fit dilihat berdasarkan nilai statistic  $-2\text{LogL}$  yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 735,413 setelah dimasukkan satu variabel baru maka nilai  $-2\text{LogL}$  turun menjadi 575,173. Setelah dimasukkan semua variabel menjadi 559,999. Hal ini artinya penambahan variabel dapat digunakan.

**4.5. Koefisien Determinasi**

*Nagelkerke R Square* menguji untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* diinterpretasikan dengan nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	559.999 <sup>a</sup>	.259	.362

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Untuk mengetahui besarnya prediksi variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Hal ini diketahui bahwa dengan ukuran *Nagelkerke R Square* diperoleh 0,362 atau 36,2%. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa variabilitas variabel independen sebesar 36,2% dan sisanya sebesar 63,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.



## 4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan alat analisis regresi logistik. Berikut adalah hasil pengujian regresi logistik:

**Tabel 4.7**

**Hasil Pengujian Hipotesis  
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Sig/2	Keterangan	
Step 1 <sup>a</sup>	Komite Audit	-.884	.345	6.577	1	.010	,005	Ditolak
	Ukuran Perusahaan	.109	.021	28.141	1	.000	,000	Diterima
	Fee Audit	-.517	.071	53.217	1	.000	,000	Ditolak
	Audit Tenure	-.385	.086	20.098	1	.000	,000	Diterima
	Constant	12.748	1.944	42.998	1	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Fee Audit, Audit Tenure.

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2021)

Dari output pengujian hipotesis pada tabel 4.7, model regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 12,748 - 0,884X_1 + 0,109X_2 - 0,517X_3 - 0,385X_4 + e$$

Berikut hasil pengujian hipotesis berdasarkan kriteria-kriteria yang tersaji dalam tabel 4.7:

### 1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7, hipotesis pertama ditolak yaitu komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kolom sig/2 menunjukkan nilai sebesar 0,005 (sig/2 < 0,05) dengan nilai  $\beta$  -0,884. Berdasarkan hasil tersebut

menggambarkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis pertama ditolak.

## 2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7, hipotesis kedua diterima yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kolom sig/2 menunjukkan nilai sebesar 0,000 ( $\text{sig}/2 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta +0,109$ . Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis kedua diterima.

## 3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7, hipotesis ketiga yaitu *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kolom sig/2 menunjukkan nilai sebesar 0,000 ( $\text{sig}/2 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta -0,517$ . Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis ketiga ditolak.

## 4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.7, hipotesis keempat diterima yaitu audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan kolom sig/2 menunjukkan nilai sebesar 0,000 ( $\text{sig}/2 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta -0,385$ . Berdasarkan hasil tersebut

menggambarkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis keempat diterima.

#### **4.5.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis pertama memprediksi bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis pada tabel 4.7 untuk  $H_1$  menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,005 ( $\text{sig}/2 < 0,05$ ) dengan nilai  $\beta$  -0,884. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis ditolak.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 55/PJOK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa rata-rata jumlah komite audit dalam perusahaan berjumlah 3 orang. Namun, jumlah anggota komite audit yang semakin banyak tidak dapat membuat kualitas audit menjadi lebih baik. Keahlian anggota komite audit tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjalankan fungsi dan tanggungjawab dalam melakukan pengawasan dalam perusahaan. Terdapat hal yang perlu diperhatikan seperti tingkat pendidikan yang dimiliki anggota komite audit.

Seperti kasus yang terjadi pada PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). Terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan komisaris yang merangkap

sebagai Ketua Komite Audit. Dari pihak Ketua Komite Audit menolak untuk menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit auditor eksternal dan justru meminta diadakan audit ulang dengan harapan laporan keuangan akan tersaji secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Hal ini terjadi karena auditor internal tidak berperan dalam penunjukkan auditor dan hanya auditor eksternal yang berperan aktif. Selain itu pihak dari komite audit tidak turut ambil bagian dalam proses penunjukkan auditor sehingga tidak merasa terlibat dalam proses audit (Kompasiana, 2017).

Hal ini menyebabkan kualitas audit dapat menurun walaupun jumlah komite audit yang banyak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2012) dan Othman et al. (2014).

#### **4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis kedua memprediksi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis pada tabel 4.7 untuk H<sub>2</sub> menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 ( $\text{sig}/2 < 0,05$ ) menandakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dengan nilai  $\beta +0,109$  akan menyebabkan kualitas audit yang meningkat. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Ukuran perusahaan akan terus meningkat setiap tahunnya sehingga akan menimbulkan kenaikan jumlah auditor dalam melakukan proses audit. Besar kecilnya ukuran perusahaan ditentukan dengan besar kecilnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Karena adanya ukuran tersebut akan menyebabkan pemilihan KAP akan memilih KAP Big4 atau non Big4. Perusahaan besar akan cenderung memilih KAP Big4 dibanding KAP non Big4 untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Febriyanti (2014) dan Sinaga (2012) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4.5.3 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga memprediksi bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis pada tabel 4.7 untuk H<sub>3</sub> menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 ( $\text{sig}/2 < 0,05$ ) yang menandakan *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit namun dengan nilai  $\beta$  -0,517 menyebabkan kualitas audit menurun. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis ditolak.

Semakin tingginya *fee* audit yang dikeluarkan justru dikhawatirkan akan menurunkan kualitas audit. Kualitas audit sendiri dapat dilihat dari kinerja

para auditor dalam melaksanakan proses audit. Namun, perusahaan rela mengeluarkan fee audit yang besar untuk dapat memperoleh hasil dari kualitas audit yang baik. Dari besarnya fee tersebut, auditor dikhawatirkan akan menghilangkan sikap integritas dan perilaku professional dalam diri mereka sehingga mendorong auditor untuk melakukan manipulasi laporan keuangan sehingga perusahaan mendapatkan hasil kualitas audit yang baik.

Seperti kasus yang terjadi antara Enron dan KAP Arthur Andersen. Perusahaan Enron rela mengeluarkan fee audit sampai dengan \$ 25 juta kepada KAP Arthur Andersen untuk dapat mengubah laporan keuangan perusahaan yang buruk menjadi lebih baik pada tahun 2000. Hal ini belum termasuk \$ 27 juta untuk biaya konsultasi dan pekerjaan lainnya. Atas terjadinya hal tersebut, reputasi KAP Arthur Andersen menjadi hancur setelah dinyatakan bersalah atas kasus manipulasi laporan keuangan dan perusahaan Enron juga akhirnya mengalami kebangkrutan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Momodu (2018) yang menyebutkan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit namun dapat menjadi kualitas yang rendah ketika jumlah *fee* audit terlalu tinggi.

#### 4.5.4 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat memprediksi bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil hipotesis pada tabel 4.7 untuk H<sub>4</sub> menunjukkan nilai signifikansi variabel sebesar 0,000 ( $\text{sig}/2 < 0,05$ ) menandakan audit *tenure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit namun dengan nilai  $\beta$  -0,385 menyebabkan kualitas audit menurun. Berdasarkan hasil tersebut menggambarkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Dilihat dari nilai minimum 1 menunjukkan perusahaan merasa tidak puas dengan kualitas kinerja auditor sehingga memutuskan untuk mengakhiri sebelum masa waktu yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebaliknya ketika dilihat berdasarkan nilai maksimum 5 menunjukkan bahwa semakin lama perikatan, tidak ada variasi jasa yang dilakukan oleh auditor sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang menyebutkan perusahaan banyak yang memiliki audit *tenure* yang lama dengan KAP non Big4 sehingga menciptakan hubungan kedekatan antar klien yang akan menurunkan sikap independensi dan profesionalisme auditor yang menyebabkan kualitas audit rendah.